

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia industri tambang berdasarkan panduan GRI, peneliti menyimpulkan beberapa hal:

1. Pelaporan keberlanjutan yang terdapat pada perusahaan di industri tambang memiliki satu benang merah yang sama dalam pembagian kategori laporan keberlanjutannya yaitu memiliki penjelasan umum terkait laporan keberlanjutan, profil perusahaan, tata kelola perusahaan, penjabaran aspek ekonomi, penjabaran aspek lingkungan, penjabaran aspek sosial dan diakhir bagian membubuhkan indeks referensi GRI. Selain itu untuk mendapatkan kritik dan saran atas laporan keberlanjutan yang diterbitkan, keempat perusahaan menambahkan formulir *feedback* dibagian akhir laporan yang dapat dikirimkan kepada pihak perusahaan dengan alamat dan tata cara yang dijelaskan dalam formulir *feedback*.
2. Penilaian kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing indikator mendapatkan hasil berdasarkan indikator yang disajikan oleh tiap perusahaan. Berdasarkan lampiran 1. Vale Indonesia Tbk menyajikan total 24 indikator dengan skor kuantitatif 42 dan skor kualitatif 89, Aneka Tambang (Persero) Tbk menyajikan total 45 indikator dengan skor kuantitatif 95 dan skor kualitatif 122, Bukit Asam Tbk menyajikan total 47 indikator dengan skor kuantitatif 91 dan skor kualitatif 71 dan Indo Tambangraya Megah Tbk menyajikan sebanyak 27 indikator dengan skor kuantitatif 50 dan skor kualitatif 70. Total indikator yang dijadikan standar berdasarkan GRI-G4 dan GRI-G4 Industri Tambang pada penelitian ini yaitu 88 indikator. Kualitas laporan keberlanjutan dinilai berdasarkan indikator menunjukkan Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai perusahaan dengan penyajian indikator terbaik dibandingkan dengan tiga perusahaan sampel lainnya.

3. Penilaian kualitas laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing aspek yang disajikan masing-masing perusahaan berdasarkan lampiran 1. dan penjelasan pada sub bab 4.4 didapatkan untuk Vale Indonesia Tbk menyajikan sebanyak 18 dari 49 aspek yang ada. Aneka Tambang (Persero) Tbk menyajikan sebanyak 26 dari 49 aspek, Bukit Asam Tbk sebanyak 34 dari 49 aspek dan Indo Tambangraya Tbk sebanyak 16 dari 49 aspek.

4. Perbandingan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI yang berdasarkan lampiran 1. didapatkan dari keempat perusahaan menunjukkan Vale Indonesia Tbk untuk prinsip konten pelaporan bagian pelibatan pemangku kepentingan dengan skor 5 telah menyajikan kelima indikator yang disampaikan di GRI-G4, aspek konteks keberlanjutan dengan skor 2 menyajikan kata keberlanjutan kurang dari 22 indikator, aspek kelengkapan dengan skor 5 dengan menyajikan lebih dari 8 indikator, aspek materialitas dengan skor kuantitatif 0,76 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 1,44 disajikan dengan data kualitatif, prinsip kualitas informasi aspek keseimbangan dengan skor 1 hanya menjelaskan kejadian positif, aspek perbandingan dengan skor 3 menyajikan perbandingan dengan 2 periode sebelumnya, aspek akurasi dengan skor 3 menyajikan dengan data kualitatif yang disertai dengan penjelasan secara spesifik dan terdapat grafik dan/atau tabel, aspek ketepatan waktu dengan skor 5 menyajikan laporan keuangan di bulan April, aspek kejelasan dengan skor 5 menyajikan lebih dari 10 grafik dan aspek keandalan dengan skor 2 menyajikan indikator GCG dibawah 15 indikator. Kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi dengan skor kuantitatif 2 dijelaskan dengan 1 paragraf dan kualitatif 6 dijelaskan dengan data kualitatif, data moneter dan penyertaan diagram (tabel/chart), berdasarkan kategori lingkungan dengan skor kuantitatif 1,69 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 2,69 dengan data kualitatif dan data moneter, dan berdasarkan kategori sosial dengan skor kuantitatif 1,80 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 2,80 dengan data kualitatif dan data moneter. Untuk Aneka Tambang (Persero) Tbk prinsip konten pelaporan bagian pelibatan pemangku kepentingan dengan skor 5 telah menyajikan kelima indikator yang disampaikan di GRI-G4, aspek konteks keberlanjutan dengan skor 3

menyajikan kata keberlanjutan rentang 23 sampai 44 indikator, aspek kelengkapan dengan skor 5 dengan menyajikan lebih dari 8 indikator, aspek materialitas dengan skor kuantitatif 1,12 disajikan dengan 1 paragraf dan skor kualitatif 1,81 disajikan dengan data kualitatif, prinsip kualitas informasi aspek keseimbangan dengan skor 3 menyajikan kejadian positif tetapi juga menyinggung mengenai kemungkinan kejadian negatif yang tidak terjadi dalam operasi perusahaan selama periode pelaporan, aspek perbandingan dengan skor 3 menyajikan perbandingan dengan 2 periode sebelumnya, aspek akurasi dengan skor 3 menyajikan dengan data kualitatif yang disertai dengan penjelasan secara spesifik dan terdapat grafik dan/atau tabel, aspek ketepatan waktu dengan skor 5 menyajikan laporan keuangan di bulan April, aspek kejelasan dengan skor 5 menyajikan lebih dari 10 grafik dan aspek keandalan dengan skor 4 menyajikan indikator GCG diatas 47 indikator. Kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi dengan skor kuantitatif 3 dijelaskan dengan rentang dua sampai tiga paragraf dan kualitatif 5 dijelaskan dengan data kualitatif, data moneter dan data non-moneter, berdasarkan kategori lingkungan dengan skor kuantitatif 2,12 disajikan dengan 1 paragraf dan skor kualitatif 2,94 dengan data kualitatif dan data moneter, dan berdasarkan kategori sosial dengan skor kuantitatif 2,00 disajikan dengan 1 paragraf dan skor kualitatif 2,28 dengan data kualitatif dan data moneter. Selanjutnya di Bukit Asam Tbk prinsip konten pelaporan bagian pelibatan pemangku kepentingan dengan skor 5 telah menyajikan kelima indikator yang disampaikan di GRI-G4, aspek konteks keberlanjutan dengan skor 2 menyajikan kata keberlanjutan kurang dari 22 indikator, aspek kelengkapan dengan skor 5 dengan menyajikan lebih dari 8 indikator, aspek materialitas dengan skor kuantitatif 0,98 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 0,85 disajikan dengan data kualitatif, prinsip kualitas informasi aspek keseimbangan dengan skor 3 menyajikan kejadian positif tetapi juga menyinggung mengenai kemungkinan kejadian negatif yang tidak terjadi dalam operasi perusahaan selama periode pelaporan, aspek perbandingan dengan skor 3 menyajikan perbandingan dengan 2 periode sebelumnya, aspek akurasi dengan skor 3 menyajikan dengan data kualitatif yang disertai dengan penjelasan secara spesifik dan terdapat grafik dan/atau tabel, aspek ketepatan waktu dengan skor 5 menyajikan laporan keuangan di bulan April, aspek kejelasan dengan skor 5 menyajikan lebih dari 10 grafik dan aspek keandalan

dengan skor 2 menyajikan indikator GCG dibawah 15 indikator. Kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi dengan skor kuantitatif 2 dijelaskan dengan 1 paragraf dan kualitatif 1,80 dijelaskan dengan data kualitatif, berdasarkan kategori lingkungan dengan skor kuantitatif 2,07 disajikan dengan 1 paragraf dan skor kualitatif 2,00 dengan data kualitatif dan data moneter, dan berdasarkan kategori sosial dengan skor kuantitatif 1,86 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 1,21 dengan data kualitatif. Dan terakhir di Indo Tambangraya Megah Tbk prinsip konten pelaporan bagian pelibatan pemangku kepentingan dengan skor 5 telah menyajikan kelima indikator yang disampaikan di GRI-G4, aspek konteks keberlanjutan dengan skor 2 menyajikan kata keberlanjutan kurang dari 22 indikator, aspek kelengkapan dengan skor 5 dengan menyajikan lebih dari 8 indikator, aspek materialitas dengan skor kuantitatif 0,78 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 1,15 disajikan dengan data kualitatif, prinsip kualitas informasi aspek keseimbangan dengan skor 1 hanya menjelaskan kejadian positif, aspek perbandingan dengan skor 2 menyajikan perbandingan dengan 1 periode sebelumnya, aspek akurasi dengan skor 3 menyajikan dengan data kualitatif yang disertai dengan penjelasan secara spesifik dan terdapat grafik dan/atau tabel, aspek ketepatan waktu dengan skor 5 menyajikan laporan keuangan di bulan April, aspek kejelasan dengan skor 5 menyajikan lebih dari 10 grafik dan aspek keandalan dengan skor 2 menyajikan indikator GCG dibawah 15 indikator. Kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi dengan skor kuantitatif 1 dijelaskan dengan 1 kalimat dan kualitatif 4 dijelaskan dengan data kualitatif dan penyertaan diagram (tabel/chart), berdasarkan kategori lingkungan dengan skor kuantitatif 2,00 disajikan dengan 1 paragraf dan skor kualitatif 2,33 dengan data kualitatif dan data moneter, dan berdasarkan kategori sosial dengan skor kuantitatif 1,79 disajikan dengan 1 kalimat dan skor kualitatif 2,71 dengan data kualitatif dan data moneter.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, peneliti memberikan beberapa saran berkaitan kualitas laporan keberlanjutan yang ditemukan selama proses penelitian. Saran ini berguna untuk meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. Berikut saran yang telah peneliti rumuskan:

1. Saran untuk Perusahaan

- a. Memberikan kode indeks baik di kategori maupun sub kategori dalam laporan keberlanjutan dan menambahkan diagram (tabel/*chart*) untuk lebih mempermudah pengguna dalam memahami laporan keberlanjutan.
- b. Kecocokan antara indeks GRI dengan laporan pun perlu diperhatikan karena indeks GRI bisa menjadi area pengguna untuk menyortir kebutuhan informasi dari laporan keberlanjutan.

2. Saran untuk pembaca

- a. Pembaca sebaiknya mengetahui aspek material apa saja yang dinyatakan material oleh perusahaan dan mengetahui seberapa dalam seharusnya perusahaan dalam menyatakan aspek-aspek keberlanjutan dalam laporan keberlanjutannya.
- b. Pembaca sebaiknya mengetahui mengenai pedoman GRI-G4 yang hanya berfokus kepada aspek-aspek material dan aspek-aspek apa saja yang menjadi *core* dari sebuah laporan keberlanjutan dan pedoman GRI-G4 industri tambang agar dapat memahami lebih lanjut terkait aspek dari industri tambang yang dinyatakan khusus dipedoman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, W., & Monsen, R. (1979). On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal*, 22(3), 501-515.
- An, Y., Davey, H., & Eggleton, I. R. (2011). Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 571-585.
- Aneka Tambang (Persero) Tbk.* (2017, 12 11). *Home: Sekilas ANTAM*. Diambil kembali dari ANTAM:
http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=32&Itemid=2
- Berkovics, D. (2010). Fiche de lecture: Cannibals with forks. *Alternative Management Observatory*.
- Chariri, & Ghozali, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Davis, K. B. (1975). *Business and Society: Environment and Responsibility*. N. Y.: McGrawHil.
- Dellios, E. (2012). Sustainability Reporting in Australia. *Keeping Good Companies*, 64(9), pp 521.
- Dennis, P., Connole, H., & Kraut, M. (2015). The Efficacy of Voluntary Disclosure: A Study of Water Disclosures by Mining Companies Using the Global Reporting Initiative Framework. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues, Volume 18 Number 2*, pp 87.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. CT: New Society Publisher.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. New York: Cambridge University Press.

- Global Reporting*. (2017, September 20). Diambil kembali dari Global Reporting:
<https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/G4-FAQ.pdf>
- Global Reporting Initiative. (2007). Global Reporting Initiative Sustainability Report.
- Global Reporting Initiative. (2013). G4 Mining and Metals Sector. *G4 Sector Disclosures*.
- Global Reporting Initiative. (2013). Reporting Principles and Standard Disclosures. *G4 Sustainability Reporting Guidelines*.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Sustainability Reporting Guidelines*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative*. (2017, Desember 11). *Home: Information: Sustainability Reporting*. Diambil kembali dari GRI:
<https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 8, no. 2, 78-101.
- GRI. (2006). Sustainability reporting guidelines. *Global Reporting Initiative, Amsterdam version 3.0*.
- GRI. (2013). G4 Sustainability Reporting Guidelines - Reporting Principles and Standard Procedures.
- GRI. (2013). G4 Sustainability Reporting Guidelines Implementation Manual.
- GRI. (2016). G4 Sector Disclosures Mining and Metals.
- Hahn, R., & Kuhnen, M. (2013). Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in an Expanding Field of Research. *Journal of Cleaner Production*.

- Huckle, G. (1995). Environmental responsibility and profitability in the Industrial and Mining Sectors. *University of the Witwatersrand*.
- Indo Tambangraya Megah Tbk.* (2017, 12 11). *Home: Profil: Pengantar*. Diambil kembali dari ITM: <http://www.itmg.co.id/id/about-us/introduction>
- Indo Tambangraya Megah Tbk.* (2017, 12 11). *Home: Profil: Tinjauan Usaha*. Diambil kembali dari ITM: <http://www.itmg.co.id/id/about-us/business-overview>
- Indonesia Investments.* (2017, Februari 2). *Home: Bisnis: Komoditas*. Diambil kembali dari Indonesia-Investments: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>
- Jones, S., Frost, G., Loftus, J., & Laan, S. (2005). A Survey of Sustainability Reporting Practices of Australian Reporting Entities. *Australian Accounting Review, Vol. 15, no. 35*, pp. 89-96.
- Jurnal Bumi.* (2017, 12 13). *Home: Lingkungan Hidup*. Diambil kembali dari Jurnal Bumi: <https://jurnalbumi.com/ktt-bumi/>
- Klassen, R. D. (1995). The implications of environmental management strategy for manufacturing performance. *University of North California: UMI Dissertation Services*.
- Lev, B. (2001). *Intangibles: Management, Measurement, and Reporting*. Washington, DC: Brookings Institution Press.
- Magness, V. (2008). Who are the Stakeholders Now? - An Empirical Examination of the Mitchell, Agle, and Wood Theory of Stakeholder Salience. *Journal of Business Ethics*, 177–192.
- Mirfazli, E. (2008). Evaluate corporate social responsibility disclosure at Annual Report Companies in multifarious group of industry members of Jakarta Stock Exchange (JSX), Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 4 Issue: 3, pp. 388-406.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.

- Neumann, W. (2003). *Social Research Methods. Qualitative and quantitative approaches.*
- Orts, E. W., & Strudler, A. (2009). Putting a Stake in Stakeholder Theory. *Journal of Business Ethics*, 605–615.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Desember 13). *Keuangan Berkelanjutan: Publikasi: Riset dan Statistik: Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report.* Diambil kembali dari OJK:
<http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- Perez, F., & Sanchez, L. E. (2009). Assessing the Evolution of Sustainability Reporting in the Mining Sector. *Environmental Management*, vol. 43, pp. 949-961.
- Permatasari, P. (2017). Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality. 27.
- Pollach, I., Johansen, T. S., Nielsen, A. E., & Thomsen, C. (2012). The Integration of CSR into Corporate Communication in Large European Companies. *Journal of Communication Management*, 16(2), 204-216.
- Vale Indonesia Tbk. (2017, 12 11). *Tentang Vale.* Diambil kembali dari Vale:
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/Pages/default.aspx>
- PTBA. (2017, 12 11). *Tentang Kami: Profil Perusahaan: Sejarah Perusahaan.* Diambil kembali dari Bukit Asam: <http://www.ptba.co.id/id/tentang/profil>
- PTBA. (2017, Februari 02). *Tentang: Profil Perusahaan.* Diambil kembali dari Bukit Asam: <http://www.ptba.co.id/id/about>
- Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Geologi, Mineral dan Batubara.* (2017, 12 13). *Beranda: Kerjasama: Tambang.* Diambil kembali dari Pusdiklat Minerba: <http://www.pusdiklat-minerba.esdm.go.id/index.php/kerjasama/item/300-pertambangan-kelanjutan-dan-pembangunan-berkelanjutan>

- Rinaldi, F. (2017, Februari 11). *Home: Akuntansi: Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian dan Fungsi Utama Sistem Informasi Akuntansi*. Diambil kembali dari kembar.pro: <http://www.kembar.pro/2015/11/pengertian-dan-fungsi-utama-sistem-informasi-akuntansi.html>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System*. Harlow: Pearson Education Ltd.
- Salim, C. C., Jatmika, T., & Setiawan, A. (2017). Green Productivity Analysis on Listed Coal Industry Companies. *International and National Conference Trisakti University*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- SWA. (2017, 12 13). *SWA: Trends: Business Research*. Diambil kembali dari SWA: <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/perusahaan-pembuat-laporan-keberlanjutan-kian-banyak-di-indonesia>
- Taylor, E. Z., & Dzurainin, A. C. (2010). Issues in Accounting Education. *Interactive Financial Reporting: An Introduction to eXtensible Business Reporting Language (XBRL)*, 73.
- Warhurst, A. (2001). Corporate Citizenship and Corporate Social Investment: Drivers of Tri-sector partnerships. *Journal of Corporate Citizenship 1*, pp. 57-73.
- Widjijanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.